

# INTEGRITAS PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN AKADEMIK UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU DAN REMAJA DI GEREJA HKBP INDRA KASIH TEMBUNG

Erni Kusri Sitinjak<sup>1</sup>, Makdalena Sormin<sup>2</sup>, Rebecca Anggie Tambunan<sup>3</sup>,  
Winda Dameria Kaban<sup>4</sup>, Christin Hotmauli Br Simbolon<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>2</sup>pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail : ernikusri.sitinjak@uhn.ac.id<sup>1</sup>, makdalena.sormin@student.uhn.ac.id<sup>2</sup>,

rebecca.anggieltambunan@student.uhn.ac.id<sup>3</sup>, christin.hotmaulibrsimbolon@student.uhn.ac.id<sup>4</sup>

## Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dengan peningkatan kemampuan akademik dasar (calistung) bagi anak Sekolah Minggu dan remaja di Gereja HKBP Indra Kasih Tembung. Program ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya integrasi antara aspek spiritual dan akademik dalam pelayanan gereja, serta terbatasnya akses anak terhadap bimbingan belajar akibat kondisi ekonomi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan Problem-Based Learning (PBL) yang diterapkan selama tiga minggu (9—28 Februari 2026). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak, serta internalisasi nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih pada remaja. Program ini juga berhasil membangun kolaborasi aktif antara mahasiswa, jemaat, dan pengurus gereja. Dengan demikian, pendekatan integratif ini efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan cerdas, serta dapat direplikasi di gereja-gereja lain.

**Kata kunci:** Integrasi; Pembinaan Karakter; Kemampuan Akademik; Calistung; Problem-Based Learning; Gereja

## Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to integrate Christian value-based character building with the improvement of basic academic skills (reading, writing, and arithmetic or "calistung") for Sunday School children and youth at the HKBP Indra Kasih Tembung Church. The program was motivated by the suboptimal integration of spiritual and academic aspects in church services, as well as the limited access children have to tutoring due to economic constraints. The implementation methods employed were a participatory approach and Problem-Based Learning (PBL), carried out over three weeks (February 9—28, 2026). The results showed a significant improvement in the children's reading, writing, and arithmetic abilities, as well as the internalization of integrity values such as honesty, responsibility, and love among the youth. The program also succeeded in building active collaboration between university students, the congregation, and church administrators. Thus, this integrative approach proved effective in shaping a young generation with strong character and intellect, and it has the potential to be replicated in other churches.

**Keywords:** Integration; Character Building; Academic Skills; Calistung; Problem-Based Learning; Church

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan masyarakat. Di era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan perubahan sosial yang cepat, generasi muda menghadapi tantangan yang kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki fondasi karakter yang kokoh (Sartika & Ndonga, 2024). Kegagalan dalam membangun salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan generasi muda rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan teknologi. Gereja, sebagai lembaga keagamaan, memiliki peran strategis dalam pembinaan holistik jemaatnya, terutama anak dan remaja. Namun, di Gereja HKBP Indra Kasih Tembung, pembinaan karakter selama ini lebih banyak

difokuskan pada aspek spiritual melalui ibadah Sekolah Minggu dan persekutuan remaja, sementara aspek akademik belum menjadi perhatian terstruktur. Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa anak Sekolah Minggu mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Keterbatasan ekonomi orang tua menjadi kendala utama bagi mereka untuk mengakses bimbingan belajar tambahan di luar sekolah (Sari et al., 2025). Akibatnya, pembinaan karakter dan pengembangan akademik berjalan sendiri-sendiri, padahal keduanya saling terkait dan dapat diperkuat secara sinergis.

Integrasi antara pembinaan karakter dan peningkatan kemampuan akademik menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki prinsip moral, etika, dan sosial yang kuat (Nasir et al., 2025). Sementara itu, calistung merupakan fondasi utama bagi keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Erfina et al., 2025). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih ke dalam proses pembelajaran calistung, anak tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tapilaha & Mauboy, 2025).

Oleh karena itu, program PKM ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengusung tema "Integrasi Pembinaan Karakter dan Peningkatan Kemampuan Akademik untuk Anak Sekolah Minggu dan Remaja". Program ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui implementasi integrasi pembinaan karakter melalui kegiatan gereja
- 2) Meningkatkan kemampuan calistung anak Sekolah Minggu; dan
- 3) Membangun kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, gereja, dan jemaat dalam mendukung tumbuh kembang generasi muda.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama tiga minggu, mulai tanggal 9 Februari hingga 28 Februari 2026, bertempat di Gereja HKBP Indra Kasih Tembung, Jl. Abadi No. 51, Kel. Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Sasaran kegiatan adalah anak Sekolah Minggu (usia 6-12 tahun) untuk program calistung dan remaja (usia 13-18 tahun) untuk program pembinaan karakter.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi:

- a) Pembekalan mahasiswa oleh dosen ppembimbing mengenai tanggung jawab, strategi program kerja dan konsep kegiatan
- b) Koordinasi dengan pihak gereja
- c) Observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi calistung anak dan kegiatan gereja yang sudah berjalan

### 2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim PKM bersama mitra menyusun program kerja yang relevan, meliputi:

- a) Les calistung terintegrasi karakter;
- b) Pembinaan karakter remaja melalui ibadah, partangiangan, dan retreat;
- c) Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) untuk lansia sebagai kegiatan pendukung.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan program menggunakan dua pendekatan utama:

- Metode Partisipatif: Anak dan remaja dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan. Dalam les calistung, metode ini diwujudkan melalui permainan edukatif, bernyanyi, dan bercerita untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Putri & Suriani, 2024).
- Problem-Based Learning (PBL): Materi calistung dikaitkan dengan masalah-masalah sederhana yang kontekstual dengan kehidupan anak, seperti menghitung jumlah kolekte, membaca nama benda di gereja, atau menulis doa sederhana. Pendekatan ini mendorong anak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi (Husna et al., 2025).

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi ketercapaian program selama kegiatan berlangsung.

### 1. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Tahap Persiapan: koordinasi, observasi awal, pertemuan dgn pendeta dan diskusi mengenai masalah pembelajaran anak-anak di HKBP Ressort Indra Kasih Tembung



2) Tahap Pelaksanaan: kegiatan les Rabu-Saptu dan pendampingan sekolah Minggu.



3) Tahap Evaluasi: observasi perkembangan, catatan kemajuan, diskusi evaluatif dengan pengurus gereja, dan penyusunan laporan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

1. Integrasi Pembinaan Karakter Remaja Anak menunjukkan perkembangan dalam:

- Peningkatan Karakter Positif
- Pembentukan Ketahanan Moral

2. Peningkatan Kemampuan Akademik Anak Sekolah Minggu (Calistung)

Anak dapat menyebutkan kosakata dasar seperti:

- Mengenal angka puluhan dan ratusan
- Memahami konsep penjumlahan & pengurangan,
- Memahami konsep bangun datar
- Mengenal huruf (abjad)

- Kemampuan menulis kosakata sederhana juga meningkat
3. Peningkatan Kemampuan Membaca & Menulis Anak mulai mampu:
- Membaca kata sederhana, menulis kata atau frasa pendek untuk TK
  - Memahami teks pendek dengan bantuan gambar untuk SD.

### **Pembahasan**

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penggunaan metode partisipatif dan PBL yang inovatif. Metode partisipatif berhasil menggeser paradigma pembelajaran satu arah menjadi kolaborasi aktif. Anak-anak tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek yang turut menentukan jalannya proses belajar (Putri & Suriani, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar hafalan (Magdalena et al., 2024). Penerapan PBL dalam calistung memberikan kebaruan (novelty) dalam program PKM ini. Biasanya, PBL lebih sering diterapkan di pendidikan tinggi. Namun, dengan mengadaptasi masalah-masalah sederhana yang dekat dengan dunia anak, PBL terbukti efektif untuk anak Sekolah Minggu. Proses identifikasi masalah, pengumpulan data, dan penyusunan solusi secara sederhana mengasah kemampuan berpikir kritis mereka sejak dini (Kusasih et al., 2024). Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari (seperti kegiatan di gereja) membuat pembelajaran lebih bermakna dan nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasi.

Tantangan utama dalam pelaksanaan adalah keterbatasan waktu dan keberagaman tingkat kemampuan anak. Solusi yang diterapkan adalah pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan dan pemberian modul sederhana kepada orang tua untuk pendampingan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program memerlukan fleksibilitas dan komunikasi yang intensif dengan semua pihak.

Program ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan model pembinaan generasi muda di gereja. Gereja tidak lagi hanya berfungsi sebagai rumah ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pembinaan karakter yang holistik (Salim et al., 2024). Sinergi dengan perguruan tinggi dapat terus ditingkatkan melalui program berkelanjutan seperti pelatihan guru Sekolah Minggu atau penelitian tindakan bersama. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan anak dan remaja.

### **SIMPULAN**

Integrasi pembinaan karakter dan peningkatan kemampuan akademik melalui pendekatan partisipatif dan Problem-Based Learning terbukti efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak Sekolah Minggu dan remaja di Gereja HKBP Indra Kasih Tembung. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan calistung anak, menanamkan nilai-nilai integritas Kristiani pada remaja, serta membangun kolaborasi aktif antara mahasiswa, gereja, dan jemaat.

### **SARAN**

1. Bagi Gereja: Diharapkan program serupa dapat dilanjutkan secara mandiri oleh tim yang terdiri dari guru Sekolah Minggu dan orang tua.
2. Bagi Universitas: Perlu adanya pembekalan yang lebih mendalam bagi mahasiswa dan mendorong keberlanjutan program melalui skema pengabdian multi-tahun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengukur dampak program secara kuantitatif, misalnya melalui pre-test dan post-test yang terstandar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus HKBP Indra Kasih, guru Sekolah Minggu, serta anak-anak jemaat yang berpartisipasi aktif hingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.
- Nasir, Sabir, R. I., Ulfa, A. Y., Imran, A., & Majid, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah : Tinjauan Literature Review. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3151–3168.
- Putri, R. D., & Suriani, A. (2024). Anak Pasif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis Atau Kurangnya Metode Partisipatif. *Jurnal Central Publisher*, 2, 1901–1909.

- Sari, N., Fajriah, W., Nurpatma, M., & Wazni, M. N. Y. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Calistung Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 1(2), 63–70.
- Sartika, R., & Ndonga, J. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0. 09.
- Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif : Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *Jurnal Teologi Pentakosta*, 8645, 383–400.